

HUBUNGAN PENGETAHUAN TENTANG ANEMIA DENGAN KEPATUHAN MENGGONSUMSI TABLET TAMBAH DARAH REMAJA PUTRI DI SMA NEGERI 1 KARANGANOM

Astri Wahyuningsih¹, Anna Uswatun Qoyyimah²
^{1,2} Prodi Kebidanan Stikes Muhammadiyah Klaten

astrinadine@gmail.com

Anemia adalah suatu kondisi medis dimana jumlah sel darah merah atau hemoglobin kurang dari normal. Menurut Kemenkes RI tahun 2016 target cakupan pemberian TTD bagi remaja putri 30% pada tahun 2019. Kepatuhan adalah sejauh mana perilaku pasien sesuai dengan ketetapan yang diberikan oleh profesional kesehatan. Upaya penanggulangan anemia pada remaja yaitu menambah pengetahuan untuk meningkatkan kepatuhan mengkonsumsi TTD. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan tentang anemia dengan kepatuhan mengkonsumsi tablet tambah darah remaja putri di SMA Negeri 1 Karanganyar.

Metode penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi penelitian ini adalah siswi kelas XI IPS 1 dan XI IPS 2 yang bersekolah di SMA Negeri 1 Karanganyar sejumlah 41 responden dengan teknik *purposive*. Instrumen yang digunakan kuesioner dan lembar observasi. Data di analisis menggunakan uji univariat dan bivariat. Hasil penelitian adalah ada hubungan pengetahuan tentang anemia dengan kepatuhan mengkonsumsi tablet tambah darah remaja putri di SMA Negeri 1 Karanganyar dengan hasil 0,000 ($p < 0,05$).

Kesimpulan penelitian ini adalah tingkat pengetahuan tentang anemia pada remaja putri kelas XI di SMA Negeri 1 Karanganyar adalah cukup. Tingkat kepatuhan konsumsi TTD adalah tidak patuh. Terdapat hubungan antara pengetahuan tentang anemia dengan kepatuhan konsumsi TTD.

Kata kunci : Tingkat pengetahuan, konsumsi tablet tambah darah, remaja putrid

Abstrac

Abstract

Anemia is a medical condition in which the number of red blood cells or hemoglobin is less than normal. According to the Indonesian Ministry of Health in 2016, the target coverage of giving iron tablets for adolescent girls is 30% by 2019. Compliance is the extent to which patient behavior is in accordance with the provisions given by health professionals. Efforts to overcome anemia in adolescents include increasing knowledge to increase compliance with iron tablets. This study aims to determine the relationship between knowledge of anemia and adherence to consuming blood supplement tablets for female adolescents in SMA Negeri 1 Karanganyar.

This research method is descriptive quantitative with cross sectional approach. The population of this study were 41 students of class XI IPS 1 and XI IPS 2 who attended SMA Negeri 1 Karanganyar with a total of 41 respondents using a purposive technique. The instruments used were questionnaires and observation sheets. Data were analyzed using univariate and bivariate tests. The result of the study was that

there was a correlation between knowledge about anemia and adherence to consuming blood-supplemented tablets for girls at SMA Negeri 1 Karanganom with a result of 0.000 ($p < 0.05$).

The conclusion of this study is the level of knowledge about anemia in class XI adolescent girls at SMA Negeri 1 Karanganom is sufficient. The level of compliance with iron supplement consumption was non-adherent. There is a relationship between knowledge about anemia and compliance with iron supplement consumption.

Keywords: Knowledge level, consumption of tablets with blood added, young women

PENDAHULUAN

Remaja merupakan tahap dimana seseorang mengalami sebuah masa transisi menuju dewasa. Remaja adalah tahap umur yang datang setelah masa kanak-kanak berakhir, ditandai oleh pertumbuhan fisik yang cepat. Pertumbuhan remaja yang pesat terkait dengan pemenuhan gizi atau konsumsi remaja dalam mengkonsumsi zat-zat makanan salah satunya adalah konsumsi zat besi. Konsumsi yang zat besi yang kurang dapat menimbulkan anemia pada remaja.

Anemia adalah suatu kondisi medis dimana jumlah sel darah merah atau hemoglobin kurang dari normal, kadar hemoglobin normal umumnya berbeda pada laki-laki dan perempuan, untuk pria, anemia biasanya didefinisikan sebagai hemoglobin kurang dari 13,5 gram/100ml dan pada wanita sebagai hemoglobin kurang dari 12,0 gram/100ml (Proverawati, 2011). Niven (2013:192) mengatakan bahwa kepatuhan adalah sejauh mana perilaku pasien sesuai dengan ketentuan yang diberikan oleh profesional kesehatan. Faktor yang mempengaruhi masalah gizi pada remaja diantaranya pengetahuan dan kesadaran dalam mencukupi kebutuhan zat gizi individu.

Upaya penanggulangan masalah anemia pada remaja berkaitan dengan faktor-faktor risiko yang dapat menyebabkan terjadinya anemia, antara lain yaitu saat menstruasi mengkonsumsi tablet tambah darah untuk menggantikan zat besi yang hilang bersamaan darah haid (Khumaidi, 2009).

Menurut Riskesdes tahun 2013 jumlah anemia di Indonesia sebesar 21,7%. Angka prevalensi anemia masih tergolong tinggi, dibuktikan dengan data WHO *Regional Officer SEARO* sebanyak 20-40% remaja putri mengalami anemia ringan sampai berat di Asia Tenggara. Menurut Kemenkes RI tahun 2016 indikator pembinaan perbaikan gizi masyarakat salah satunya adalah pemberian tablet tambah darah bagi remaja putri dengan target cakupan sebesar 30% pada tahun 2019.

Dari studi pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 9 April 2018 dengan mewawancarai 10 siswi di SMA Negeri 1 Karanganyar, didapatkan hasil yaitu terdapat 2 siswi dengan pengetahuan yang kurang tentang anemia mengatakan pernah mengkonsumsi TTD, 3 siswi dengan pengetahuan yang cukup tentang anemia mengatakan hanya mengkonsumsi TTD saat menstruasi sedangkan 5 siswi

lainnya dengan pengetahuan yang baik tentang anemia mengatakan patuh mengkonsumsi TTD saat menstruasi dan tidak menstruasi.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan pengetahuan tentang anemia dengan kepatuhan mengkonsumsi tablet tambah darah pada remaja putri di SMA Negeri 1 Karanganyar.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan desain penelitian *diskriptif kuantitatif*, karena merupakan suatu penelitian yang dilakukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan suatu fenomena yang terjadi dimasyarakat. Desain penelitian ini menggunakan pendekatan *Cross Sectional* yaitu gabungan antara model a dan b, untuk memperoleh data yang lebih lengkap yang dilakukan dengan cepat, sekaligus dapat menggambarkan perkembangan individu selama dalam masa pertumbuhan karena mengalami subjek dari berbagai tingkat umur (Arikunto, 2013; hal.122). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah siswi kelas XI IPS 1 dan XI IPS 2 di SMA Negeri 1 Karanganyar. Sampel dalam penelitian ini adalah 41 siswi. Teknik sampling dalam penelitian ini adalah dengan *purposive sampling* yaitu pengambilan anggota sampel dari populasi secara tertentu tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu (Arikunto, 2013; h. 183).

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner dan lembar observasi berupa kartu suplementasi gizi. Pengisian kuisisioner yaitu responden memilih jawaban benar atau salah dari pertanyaan yang telah diberikan dengan memberi tanda centang (\checkmark) pada kolom yang tersedia. pengisian kartu suplementasi gizi yaitu responden menuliskan tanggal pada kolom atau memberikan tanda (\checkmark) jika mereka minum tablet tambah darah dan memberi tanda (-) jika mereka tidak minum tablet tambah darah tersebut. Jika responden minum tablet tambah darah saat menstruasi, responden menuliskan tanggal dari mereka mulai minum tablet tambah darah tersebut sampai 7 hari berikutnya. Analisis data yang digunakan adalah *chi square*.

Sebelumnya peneliti membuat *inform consent* (persetujuan) terlebih dahulu kepada responden bahwa responden bersedia akan dilakukan penelitian setelah

responden setuju baru peneliti membagikan kuesioner tersebut yang berisi daftar pernyataan yang diajukan secara tertulis. Setelah kuisisioner, responden diberi kartu suplementasi gizi untuk diisi. Dalam penelitian ini tidak dilakukan uji validitas dan reliabilitas dikarenakan peneliti mengabdopsi kuesioner pengetahuan tentang anemia dari penelitian lain yang sudah dilakukan uji validitas dan reliabilitas. Peneliti juga mengadopsi kartu suplementasi gizi dari Kementerian Kesehatan RI tahun 2016.

HASIL PENELITIAN

1. Analisis Univariat

a. Pengetahuan

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Responden Tentang Anemia di SMA Negeri 1 Karanganom

No.	Pengetahuan	Frekuensi	%
1.	Baik	19	46,3
2.	Cukup	20	48,8
3.	Kurang	2	4,9
Jumlah		41	100

Berdasarkan pengetahuan responden pada tabel 4.1 diatas diketahui bahwa sebagian besar responden pengetahuan tentang anemia adalah cukup yaitu sebanyak 20 orang (48,8%).

b. Kepatuhan

Tabel 2 Kepatuhan mengkonsumsi Tablet Tambah Darah di SMA Negeri 1 Karanganom

No.	Konsumsi	Frekuensi	%
1.	Patuh	14	34,1
2.	Tidak Patuh	27	65,9
Jumlah		41	100

Sumber : Data Primer 2018

Berdasarkan tabel 2 diatas diketahui bahwa sebagian besar responden pada penelitian ini tidak patuh mengkonsumsi tablet tambah

darah yaitu tidak rutin minum 1 tablet setiap minggu dan 1 tablet setiap hari saat menstruasi selama 7 hari sebanyak 27 orang (65,9%)

2. Analisis Bivariat

Tabel 3 Hubungan Pengetahuan Tentang Anemia Dengan Kepatuhan Mengonsumsi Tablet Tambah Darah Pada Remaja Putri di SMA Negeri 1 Karangnom

No	Pengetahuan Tentang TTD	Konsumsi Tablet Tambah Darah						X ²	P
		Patuh		Tidak Patuh		Total			
		f	%	F	%	f	%		
		1.	Baik	13	31,7	6	14,6		
2.	Cukup	1	2,4	19	46,3	20	48,8		
3.	Kurang	0	0	2	4,9	2	4,9		
	Total	14	34,1	27	65,8	41	100		

Sumber : Data Primer Tahun 2018

Berdasarkan tabel 3 diatas terlihat bahwa remaja yang pengetahuannya baik cenderung patuh mengonsumsi tablet tambah darah sebanyak 13 responden (31,7%) sedangkan remaja yang pengetahuannya cukup cenderung tidak patuh mengonsumsi tablet tambah darah sebanyak 19 responden (46,3%). Hasil uji *Chi Square* p sebesar 0,000 berarti $p < 0,05$ sehingga ada hubungan antara pengetahuan remaja putri tentang anemia dengan kepatuhan mengonsumsi tablet tambah darah.

PEMBAHASAN

1. Pengetahuan remaja putri tentang anemia

Hasil penelitian berdasarkan pengetahuan remaja putri tentang anemia menunjukkan bahwa dari 41 responden, sebanyak 20 responden (48,8%) pengetahuannya adalah cukup. Pengetahuan itu adalah kesatuan subjek yang mengetahui dan objek yang diketahui. Satu kesatuan dalam mana objek itu dipandang oleh subjek sebagai diketahui. Pengetahuan manusia itu adalah hasil dan berkontakannya dua macam besaran, yaitu benda atau yang diperiksa,

diselidiki, dan akhirnya diketahui (objek), manusia yang melakukan berbagai pemeriksaan, menyelidiki dan akhirnya mengetahui (mengenal) benda (Jalal, 2010).

Hasil ini didukung oleh penelitian Melani Puji Astuti (2013), dimana penelitiannya tingkat pengetahuan remaja putri tentang anemia pada siswi kelas XI di SMA Muhammadiyah 1 Sragen terbanyak adalah cukup. Dalam kategori cukup ini dipengaruhi oleh pengalaman, semakin banyak pengalaman tentang anemia diperoleh dari orangtua maupun lingkungan sekitar tempat tinggalnya maka pengetahuan yang diperolehnya semakin membaik. Pendidikan karena baru kelas XI maka pengetahuan yang mereka peroleh hanya sebatas yang mereka tau. Kepercayaan juga berpengaruh terhadap masuknya pengetahuan yang dapat mempengaruhi sikap dan perilaku siswi. Selain itu informasi yang diperoleh dari internet maupun media elektronik dapat memberikan pengaruh terhadap pengetahuan siswi. Demikian juga dengan sosial budaya, kebiasaan dan tradisi serta status ekonomi (kemampuan untuk mendapatkan fasilitas yang mendukung dalam mendapatkan pengetahuan) juga akan menentukan tersedianya untuk fasilitas yang diperlukan untuk kegiatan tertentu, sehingga status sosial ekonomi ini akan mempengaruhi pengetahuan siswi.

Berdasarkan hasil penelitian yang didukung oleh teori dan penelitian lain, maka dapat disimpulkan bahwa pengetahuan dipengaruhi oleh berbagai faktor - faktor yang salah satunya adalah informasi. Jadi, jika responden sudah pernah mendapat informasi berupa pendidikan kesehatan tentang anemia maka akan bertambah juga pengetahuannya.

2. Kepatuhan konsumsi tablet tambah darah

Berdasarkan konsumsi menunjukkan bahwa dari 41 responden, sebanyak 27 responden (65,9%) tidak patuh. Tablet tambah darah adalah suplemen gizi yang mengandung senyawa zat besi yang setara dengan 60 mg besi elemental dan 400 mcg asam folat (Kemenkes, 2015; hal. 3). TTD diminum 1 kali setiap minggu dan 1 kali setiap hari saat menstruasi selama 7 hari (Kemenkes RI, 2016).

Menurut penelitian Temi Chintia Risva (2016) dimana hasil penelitiannya menunjukkan tidak adanya hubungan pengetahuan dengan kebiasaan konsumsi tablet tambah darah dengan nilai $p=0,857$ ($p>0,05$). Dalam penelitian tersebut, menunjukkan bahwa tidak ada hubungan pengetahuan dengan kebiasaan konsumsi tablet tambah darah pada remaja putri. Hal ini dapat disebabkan oleh tingkat pendidikan responden. Seluruh responden merupakan mahasiswi tahun pertama di fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Diponegoro yang membuat tingkat pengetahuan responden relatif sama.

Hasil tersebut tidak sejalan dengan penelitian ini. Hal ini disebabkan oleh faktor ketidak patuhan yaitu ketidakpahaman intruksi siswi terhadap informasi yang diberikan oleh tenaga kesehatan tentang aturan minum tablet tambah darah. Faktor lainnya yang mempengaruhi adalah kualitas interaksi yang dilakukan oleh tenaga kesehatan di SMA Negeri 1 Karangnom tidak terfokus pada sasaran sehingga kurang adanya interaksi yang baik antara tenaga kesehatan dengan siswi di sekolah tersebut. Isolasi sosial dan keluarga adalah faktor yang sangat berpengaruh karena dukungan dari lingkungan sekitar dan keluarga dapat mempengaruhi keyakinan mereka untuk mengkonsumsi TTD secara teratur. Keyakinan sikap kepribadian juga berpengaruh karena jika dia yakin TTD berguna untuk kesehatannya maka dia akan patuh dalam mengkonsumsinya.

3. Hubungan pengetahuan tentang anemia dengan kepatuhan mengkonsumsi tablet tambah darah remaja putri

Hasil penelitian yang diperoleh adalah bahwa remaja putri yang pengetahuannya baik tentang anemia cenderung patuh dalam mengkonsumsi TTD sebanyak 13 responden (3%), remaja putri yang pengetahuannya cukup tentang anemia cenderung tidak patuh dalam mengkonsumsi TTD sebanyak 19 responden (46,3%) sedangkan remaja putri yang pengetahuannya kurang tentang TTD cenderung tidak patuh dalam mengkonsumsi TTD sebanyak 2 responden (4,9%). Menurut Mahfoedz (2009), Pada remaja putri anemia disebabkan karena kurangnya asupan zat besi melalui makanan, kehilangan zat besi basal. Banyaknya zat besi yang hilang pada saat menstruasi, penyakit

malaria dan infeksi-infeksi lain serta pengetahuan yang kurang tentang anemia gizi.

Menurut Riskesdes tahun 2013, peningkatan kebutuhan zat besi (Fe) pada remaja dihubungkan dengan laju pertumbuhan, khususnya pada remaja putri yang mengalami menstruasi. Menstruasi menyebabkan remaja putri kehilangan zat besi (Fe) rata-rata 20 mg per bulan. Menurut Kemenkes RI tahun 2016 indikator pembinaan perbaikan gizi masyarakat salah satunya adalah pemberian tablet tambah darah bagi remaja putri dengan target cakupan sebesar 30% pada tahun 2019.

Hasil analisis bivariat pengetahuan tentang anemia dengan kepatuhan mengkonsumsi tablet tambah darah remaja putri di SMA Negeri 1 Karangnom menunjukkan ada hubungan yang bermakna dengan nilai $p = 0,000$ berarti $p < 0,05$. Jadi, dalam hal ini hipotesis kerja diterima yang berarti bahwa pengetahuan tentang anemia berpengaruh terhadap konsumsi tablet tambah darah dan ini menunjukkan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi konsumsi tablet tambah darah pada remaja putri adalah pengetahuan tentang anemia. Responden yang memiliki pengetahuan baik adalah mereka yang mengerti tentang anemia dan mempunyai kesadaran untuk patuh mengkonsumsi TTD sebagai langkah penanggulangan anemia dan responden yang memiliki pengetahuan cukup ataupun kurang adalah mereka yang kurang mengerti tentang anemia dan kurang mempunyai kesadaran untuk patuh mengkonsumsi TTD.

Hasil ini didukung oleh penelitian Yuniarti (2013), dimana dalam penelitiannya diperoleh hasil bahwa ada hubungan antara kepatuhan minum tablet Fe dengan kejadian anemia pada remaja putri dengan $p = 0,001$ ($p < 0,05$). Penelitian ini dapat disimpulkan bahwa dengan pengetahuan baik tentang anemia maka remaja putri akan cenderung patuh mengkonsumsi TTD. Kepatuhan yang dilakukan remaja putri dalam mengkonsumsi TTD dapat memperkecil resiko anemia pada remaja.

Pengetahuan merupakan salah satu faktor penting untuk membentuk suatu sikap yang utuh. Semakin baik pengetahuan seseorang semakin baik sikap yang akan terbentuk untuk menciptakan suatu tindakan yang baik pula.

Remaja putri dengan pengetahuan yang baik mengenai pentingnya zat besi dan akibat yang ditimbulkan apabila kekurangan zat besi akan cenderung membentuk sikap yang positif terhadap kepatuhan sehingga timbul tindakan patuh dalam mengkonsumsi tablet tambah darah.

Berdasarkan hasil penelitian dan didukung oleh penelitian lain serta teori pendukung, maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan pengetahuan tentang anemia dengan kepatuhan mengkonsumsi tablet tambah darah remaja putri di SMA Negeri 1 Karanganyar. Dalam penelitian ini, peneliti juga berpendapat bahwa pengetahuan seseorang bisa mempengaruhi kepatuhan untuk minum obat/suplemen. Beberapa faktor yang mempengaruhi pengetahuan kurangnya informasi dari tenaga kesehatan. Pada saat memberikan pelayanan kesehatan seperti penyuluhan mereka hanya diberikan informasi lisan sehingga informasi kurang efektif. Oleh karena itu, pentingnya pendidikan kesehatan diberikan tentang mengkonsumsi obat/suplemen yang baik sehingga dapat meningkatkan pengetahuan mereka tentang minum obat/suplemen yang baik dan benar sesuai aturan.

Oleh karena itu sangat diharapkan agar remaja putri dapat meningkatkan pengetahuannya tentang pentingnya mengkonsumsi tablet tambah darah sehingga memiliki perilaku yang baik pula mengkonsumsi tablet tambah darah. Selain itu juga diharapkan agar tenaga kesehatan seharusnya lebih memperhatikan remaja putri dengan memberikan konseling dan arahan/dorongan agar mau mengkonsumsi tablet tambah darah, sehingga dapat menurunkan angka anemia remaja putri

SIMPULAN DAN SARAN

1. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang “Hubungan Pengetahuan Tentang Anemia Dengan Kepatuhan Mengkonsumsi Tablet Tambah Darah Pada Remaja Putri Di SMA Negeri 1 Karanganyar” dapat disimpulkan bahwa ada hubungan pengetahuan tentang anemia dengan kepatuhan mengkonsumsi tablet tambah darah remaja putri di SMA Negeri 1 Karanganyar yang ditunjukkan dengan nilai $p = 0,000$ ($p < 0,05$). Pengetahuan remaja putri

tentang anemia di SMA Negeri 1 Karanganyar mayoritas adalah cukup, yaitu sebanyak 20 responden (48,8%). Kepatuhan konsumsi TTD pada remaja putri di SMA Negeri 1 Karanganyar mayoritas adalah tidak patuh, yaitu sebanyak 27 responden (65,9%).

2. Saran

a. Bagi Tenaga Kesehatan

Diharapkan melakukan evaluasi dari penyuluhan yang dilakukan sebelumnya untuk memantau kepatuhan siswi dalam mengkonsumsi tablet tambah darah dan memberi pemahaman serta motivasi tentang seberapa penting mengkonsumsi tablet tambah darah tersebut agar dapat menurunkan angka anemia pada remaja.

b. Bagi Institusi

Diharapkan bagi pihak sekolah menjalin kerjasama dengan pihak puskesmas atau dinas kesehatan berupa penyuluhan kembali minimal 2 bulan sekali untuk mengatasi keluhan yang dirasakan siswi saat mengkonsumsi TTD dan mengontrol kepatuhan siswi dalam mengkonsumsi TTD guna menurunkan angka kejadian anemia yang beresiko pada proses belajar mengajar dan prestasi siswinya.

c. Bagi Remaja Putri

Diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dengan cara lebih aktif mencari informasi mengenai anemia baik dari artikel, buku perpustakaan, internet maupun media lainnya sehingga dapat menambah wawasan tentang anemia supaya lebih termotivasi untuk patuh mengkonsumsi tablet tambah darah. Bagi siswi yang merasa mual saat mengkonsumsi TTD diharapkan mengkonsumsi vitamin yang sejenis seperti MMN.

d. Bagi Peneliti Lain

Diharapkan bagi peneliti selanjutnya untuk menambah variabel penelitian yang belum ada pada penelitian ini sehingga faktor - faktor yang berhubungan dengan anemia dapat diketahui lebih dalam lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, Melani Puji. 2013. Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Tentang Anemia Pada Siswi Kelas XI Di SMA Muhammadiyah Sragen Tahun 2013. Karya Tulis Ilmiah. Stikes Kusuma Husada. Surakarta.
- Direktorat Gizi Masyarakat. 2016. Pedoman Pencegahan Dan Penanggulangan Anemia Pada Remaja Putri Dan Wanita Usia Subur (WUS). Jakarta: Kementrian Kesehatan Republik Indonesia.
- _____. 2017. Pemantauan Gizi 2016. Jakarta: Kementrian Kesehatan Republik Indonesia.
- Khumaidi, M. 2009. Gizi Masyarakat. Jakarta: PT BPK Gunung Mulia.
- _____, S. 2013. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta.
- Machfoedz, I. 2009. Metodologi Penelitian Bidan Kesehatan, Keperawatan, Kebidanan, Kedokteran. Yogyakarta: Salemba Medika.
- Niven, N. 2013. Psikologi Kesehatan Edisi 2. Jakarta: EGC.
- Proverawati, Atikah. 2011. Anemia dan Anemia Kehamilan. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Risva, Temi Chintia. 2016. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kebiasaan Konsumsi Tablet Tambah Darah Sebagai Upaya Pencegahan Anemia Pada Remaja Putri. Skripsi. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Yuniarti, dkk. 2013. Hubungan Antara Kepatuhan Minum Tablet Fe Dengan Kejadian Anemia Pada Remaja Putri Di MA Darul Imad Kecamatan Tatah Makmur Kabupaten Banjar. Skripsi. Poltekkes Kemenkes Banjarmasin. Banjarmasin.